

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pembelajaran interaktif keterampilan berbicara melalui simulasi MC (ISMC). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wiriaatmadja (2005:13) penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktik pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu.

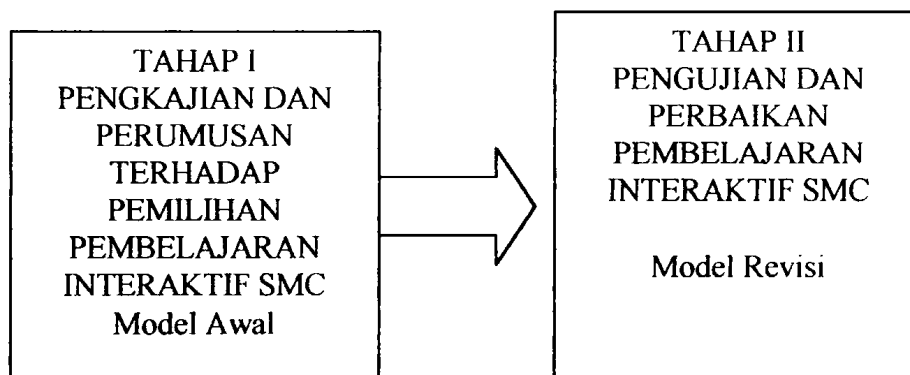
Pelaksanaan penelitian tindakan kelas melalui simulasi MC ini penulis paparkan dalam rancangan penelitian sebagai berikut.

B. Rancangan Penelitian

Sebelum penelitian ini dirancang, terlebih dahulu penulis paparkan alur proses dan kegiatan penelitian sebagai berikut.

Gambar 3.1

Alur Proses Penelitian



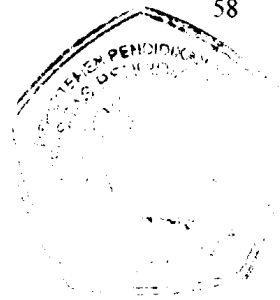
Dalam tahap pertama, prosedur yang digunakan yaitu pengkajian dan perumusan terhadap pemilihan model pembelajaran ISMC sebagai berikut.

1. Analisis kebutuhan, meliputi:
 - a. kebutuhan pemahaman materi;
 - b. kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa;
 - c. kebutuhan untuk mengefektifkan waktu dalam pembelajaran berbicara;
 - d. hambatan yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

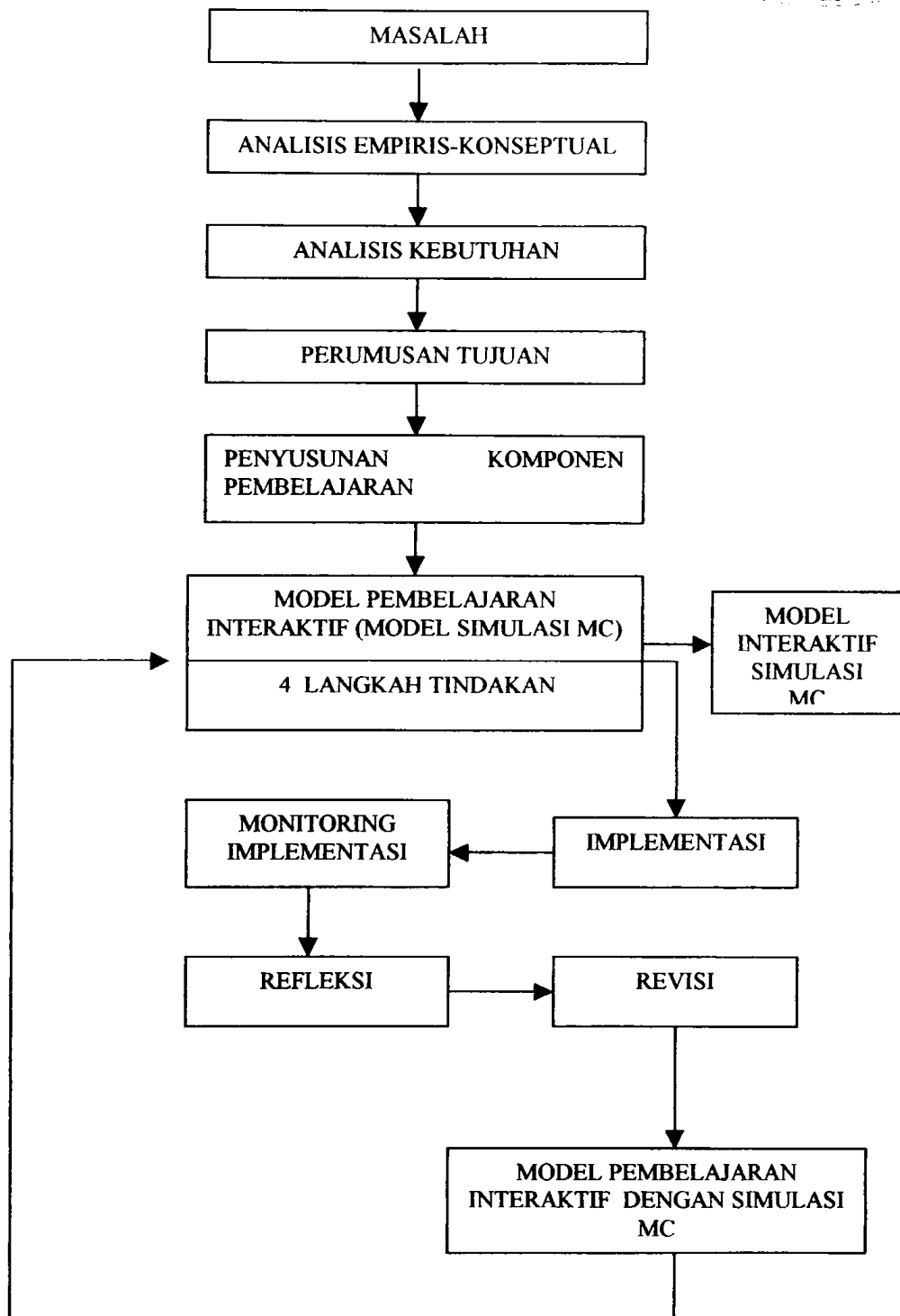
Analisis tersebut akan menghasilkan deskripsi kebutuhan siswa terhadap pemahaman materi berbicara yang belum dikuasai siswa; deskripsi kebutuhan guru untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa; deskripsi tindakan dalam mengefektifkan waktu selama proses pembelajaran; serta deskripsi hambatan yang dialami siswa selama proses pembelajaran.

2. Perumusan tujuan pembelajaran; tahap ini dilakukan penulis dan guru untuk menghasilkan deskripsi tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dicapai melalui pembelajaran keterampilan berbicara.
3. Penyusunan komponen program pembelajaran. Dalam tahap ini, penulis bermaksud menghasilkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pembelajaran.
4. Pelaksanaan Pemberlakuan pembelajaran

Pada tahap kedua, penulis melakukan pengujian dan perbaikan model pembelajaran ISMC dalam pembelajaran keterampilan berbicara dengan rancangan sebagai berikut.



Gambar 3.2
Rancangan Penelitian



Prosedur pelaksanaan pemberlakuan pembelajaran model ISMC, penulis paparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Tindakan

Agar pembelajaran dengan simulasi dapat berlangsung secara efektif, guru perlu mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. membuat satuan acara pembelajaran (SAP);
- b. menentukan kompetensi yang akan disajikan dalam bentuk simulasi;
- c. menyusun skenario simulasi;
- d. menyiapkan alat/fasilitas yang dibutuhkan dalam simulasi;
- e. membentuk kelompok-kelompok kecil jika simulasi akan dilaksanakan dalam kelompok kecil;
- f. menyiapkan lembar kerja dan lembar observasi, terutama jika simulasi akan dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil. Lembar kerja berisi panduan rinci bagi kelompok dalam melaksanakan simulasi, sedangkan lembar observasi berisi aspek-aspek yang akan diamati selama simulasi berlangsung. Lembar observasi dapat digunakan oleh pengajar atau oleh siswa yang ditunjuk sebagai pengamat.

2. Pelaksanaan Tindakan

- a. **Pendahuluan:** Pembelajaran dimulai dengan menjelaskan skenario simulasi, diikuti pembagian kelompok, lembar kerja dan peran dalam kelompok. Setelah itu siswa melaksanakan simulasi.

b. Kegiatan inti

- 1) Kegiatan inti dimulai dengan menyajikan situasi dalam kehidupan nyata. Kemudian siswa diminta menyiapkan diri untuk memainkan peran yang menjadi tanggung jawabnya. Dalam penyajian situasi ini dapat diadakan tanya jawab, sehingga setiap siswa siap memahami perannya dengan tepat.
- 2) Siswa diminta menyiapkan diri untuk memainkan peran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) Siswa bersimulasi dalam kelompok sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

c. Penutup: Siswa mendemonstrasikan simulasi kelompok, kelompok lain menanggapi/mengomentarnya.

3. Pemantauan Pelaksanaan Tindakan

Ketika kegiatan dilaksanakan, penulis mengamati perilaku dan perubahan yang terjadi pada siswa, kemudian mencatatnya. Guru kelas pun mencatat kegiatan yang dilakukannya dan dampak dari perlakuannya terhadap aktivitas siswa. Hasil catatan antara guru dan peneliti dijadikan bahan untuk refleksi.

4. Refleksi dan Revisi

- a. Setelah simulasi selesai, perlu diadakan refleksi untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa. Review dapat dimulai dengan meminta siswa menyatakan kesannya tentang penguasaan yang baru saja dilatihkan, kemudian dilanjutkan dengan diskusi yang dapat dimulai dengan laporan para pengamat.

- b. Pada akhir diskusi, pengajar memberikan balikan dan tindak lanjut sesuai dengan kesimpulan hasil simulasi.

C. Objek Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran Interaktif Simulasi *Master of Ceremony* (SMC) dan kemampuan berbicara siswa. Sumber data penelitian ini adalah guru kelas II dan siswa kelas II Boga B. Sumber data penelitian ini diambil atas dasar pertimbangan bahwa kelas tersebut berdasarkan pengamatan awal terkategori tertib dan posisi tempat duduk yang menyerupai situasi simulasi MC, bukan tempat duduk di kelas pada umumnya. Adapun guru mitra yang dijadikan sumber penelitian karena pada esensinya tidak terganggu dalam proses belajar mengajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga tahap, yaitu instrumen untuk tahap persiapan, tahap pelaksanaan pembelajaran interaktif dengan SMC dan tahap evaluasi. Adapun bentuk instrumen tersebut berupa pedoman wawancara bagi guru, angket untuk siswa, tes awal sebelum proses pembelajaran dan tes setiap siklus serta tes akhir setelah pembelajaran, lembar pengamatan, dan panduan pelaksanaan pembelajaran interaktif melalui SMC.

Instrumen yang digunakan dalam tahap persiapan adalah pedoman wawancara untuk guru dan lembar tes untuk memperoleh gambaran kemampuan berbicara

siswa pada setiap siklus serta tes awal dan tes akhir dengan model SMC. Dengan instrumen tersebut, peneliti memperoleh data untuk dianalisis.

Instrumen yang digunakan pada tahap pelaksanaan pembelajaran interaktif melalui SMC yaitu pertama panduan SAP untuk guru. Kedua adalah lembar pengamatan untuk mengamati proses berlangsungnya pembelajaran interaktif melalui SMC. Ketiga angket yang diberikan kepada siswa untuk menggali data atau informasi mengenai kebutuhan dan kendala dalam kemampuan berbicara.

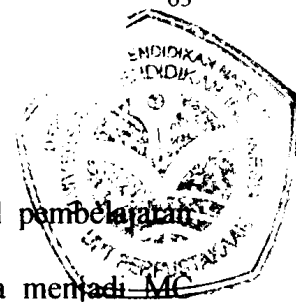
Instrumen evaluasi berupa format tes untuk menguji kemampuan berbicara siswa yang digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi hasil pembelajaran interaktif melalui SMC.

E. Teknik Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Observasi.* Observasi yang peneliti gunakan adalah bentuk observasi partisipatif melalui lembar observasi terbuka. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi sambil turut serta dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan sebelum dan selama pembelajaran berlangsung.
- b. Angket.* Angket yang dilakukan untuk penelitian ini terdiri atas dua bentuk. Pertama angket siswa yang berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai kebutuhan-kebutuhan dan kendala siswa dalam kemampuan berbicara. Kedua adalah angket siswa yang berisi kesan pelaksanaan pembelajaran interaktif SMC.



- c. *Tes*. Tes dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pembelajaran interaktif SMC. Tes yang akan digunakan adalah tes berbicara menjadi MC formal “Pelepasan Siswa Kelas III SMK Negeri 2 Cirebon” dan nonformal “Resepsi Pernikahan”. Tes terdiri atas tiga bagian yaitu tes awal, tes siklus 1 untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran siklus 1, tes siklus 2 untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran siklus 2, tes siklus 3 untuk mengetahui pembelajaran siklus 3 dan tes akhir. Untuk penilaian tes, penulis menggunakan format kebahasaan dan nonkebahasaan, sesuai dengan lembar penilaian berbicara.
- d. *Wawancara*. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang kebutuhan-kebutuhan dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

2. Teknik Pengolahan Data

Langkah pertama yang peneliti lakukan dalam pengolahan data adalah dengan mendeskripsikan data dan menganalisisnya. Teknik ini peneliti gunakan untuk menganalisis proses pembelajaran interaktif melalui model SMC. Analisis data dilakukan setiap selesai satu tindakan penelitian. Peneliti merefleksikan apakah tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana dan kemudian menyiapkan rancangan selanjutnya.

Langkah kedua adalah membahas data. Pembahasan data penelitian meliputi seluruh data hasil penelitian yang diperoleh dari kegiatan awal sampai akhir

penelitian. Pembahasan ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dan generalisasi mengenai keefektifan model pembelajaran interaktif SMC dalam pembelajaran keterampilan berbicara di SMK Negeri 2 Kota Cirebon.

Selanjutnya adalah membahas data tes kemampuan berbicara, baik tes awal maupun tes siklus 1, siklus 2, dan siklus 3, serta tes akhir dengan menggunakan penghitungan persentase untuk skala sepuluh (Nurgiantoro, 2001:400).

Tabel 3.1
Penghitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan skala sepuluh	Keterangan
96 % - 100 %	10	Sempurna
86 % - 95 %	9	Baik sekali
76 % - 85 %	8	Baik
66 % - 75 %	7	Cukup
56 % - 65 %	6	Sedang
46 % - 55 %	5	Hampir sedang
36 % - 45 %	4	Kurang
26 % - 35 %	3	Kurang sekali
16 % - 25 %	2	Buruk
0 % - 15 %	1	Buruk sekali

Penghitungan persentase untuk skala sepuluh tersebut digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara, selama mengikuti pembelajaran interaktif melalui SMC. Selanjutnya, kemampuan berbicara setiap siklus dihitung selisihnya untuk melihat peningkatan hasil belajar.

